



Manajemen Lalu Lintas Perlu Diperbarui

Sistem pengaturan lalu lintas yang ada di Kota Yogyakarta sudah harus dibenahi. Karena sistem yang ada dirasakan sudah mulai tidak mampu lagi mengakomodir kondisi lalu lintas yang berlangsung.

Pengamat transportasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Noor Mahmudah, telah melakukan analisis selama 1-2 tahun terakhir, terutama kepada simpang arteri atau ringroad. Peralpnya, itu merupakan pertemuan dua fungsi jalan yang berbeda, apalagi dari posisi sejumlah persimpangan yang ada.

Ia menerangkan, jalan-jalan perkotaan dengan jalan-jalan yang levelnya ada di bawahnya tentu berbeda fungsi dan kapasitasnya. Tidak jarang, pertemuan dua jalan yang berbeda itu menimbulkan kemacetan, dikarenakan perbedaan fungsi jalan dan kelas atau level dari jalan-jalan itu sendiri.

"Seperti saat jalan kabupaten, bertemu jalan provinsi atau arteri yang kelas akan bisa menampung lebih banyak kendaraan, sedangkan jalan kabupaten tentu kapasitasnya terbatas," kata Noor, kepada *Republika*, Kamis (5/10).

Demikian pula ia merasa, lampu-lampu lalu lintas yang ada seharusnya disesuaikan terlebih dulu, dipilih mana yang lebih membutuhkan siklus lampu hijau lebih banyak. Itu berarti, harus dilakukan pemantauan setiap jam untuk mencari mana jalan-jalan yang memerlukan siklus lampu hijau lebih lama.

Noor lantas menekankan, pengoperasian lampu lalu lintas tidak harus melulu sama, tapi seharusnya dapat

disesuaikan betul-betul dengan kebutuhan lapangan. Sebab, kebutuhan lampu hijau pagi dan sore tentu berbeda, sehingga perlu ada semacam analisis-analisis baru terhadap kebutuhannya.

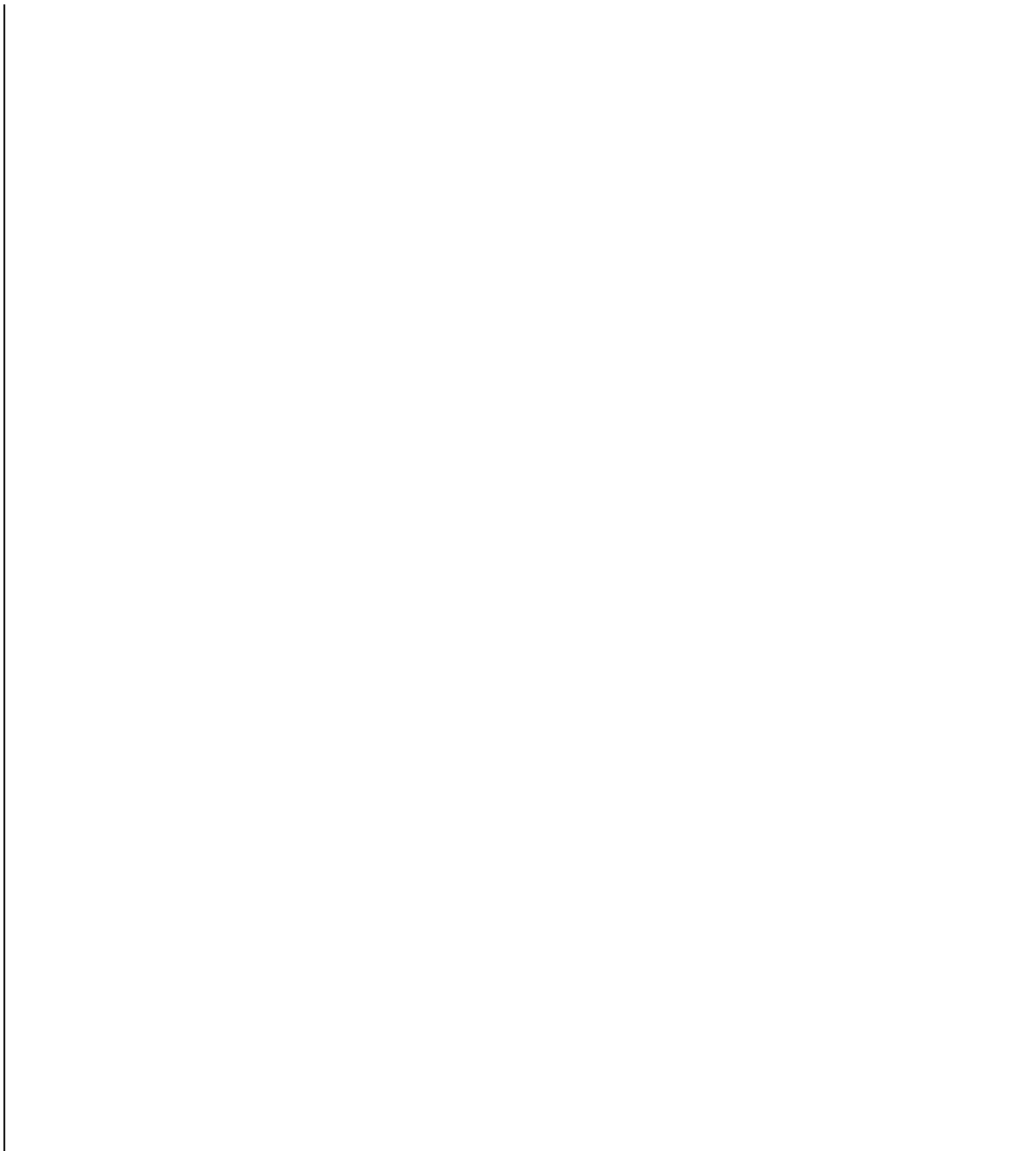
Selain itu, perlu diperhatikan siklus kendaraan yang datang dan pergi, terutama pada pagi dan sore hari yang menjadi titik kepadatan kendaraan. Peralpnya, pagi itu jalan-jalan Yogyakarta lebih diperbanyak kendaraan dari barat masuk ke kota dan sore lebih banyak yang dari timur ke luar kota.

Tapi, jika dilihat kondisi terakhir, ia berpendapat lampu lalu lintas jalan-jalan kabupaten/kota itu memang seharusnya dibertakutkan searah. Hal itu dari pertimbangan panjangnya antrian kendaraan pada lampu merah jalan-jalan, yang sejauh ini sudah menerapkan dua arah. "Makanya, lebih baik searah karena antriannya sangat panjang," ujar Noor.

Jika tidak cepat-cepat dibenahi, jalan-jalan Yogyakarta tentu tidak akan mampu lagi mengakomodir kendaraan-kendaraan yang melintas. Karena, ia menekankan, perlu ada peninjauan ulang yang dilakukan pihak-pihak terkait, sesuai dengan kebutuhan yang ada saat ini.

Dalam jangka pendek, ia menyarankan manajemen lalu lintas secara umum harus dilakukan peninjauan ulang, dicarikan lagi solusi-solusi berdasarkan survei yang terbaru. "Harus diingat kalau siklus masing-masing lampu merah pasti berbeda, terutama pada jam-jam tertentu," katanya, menegaskan.

■ wahyu suryana ed: yusuf assidiq



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005